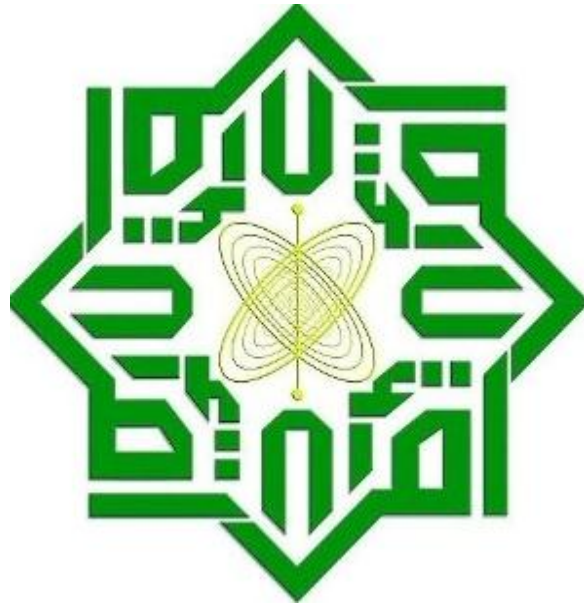


DARI FILSAFAT ISLAM KE PEMIKIRAN ISLAM

Tugas Filsafat Islam V



Surma Hayani

11431201424

**JURUSAN ILMU AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU 2017**

DARI FILSAFAT ISLAM KE PEMIKIRAN ISLAM

Surma Hayani

Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
E-mail: surma.hayani@students.uin-suska.ac.id

A. PENDAHULUAN

Filsafat Islam adalah perkembangan pemikiran umat Islam dalam dunia Islam untuk menjawab tantangan zaman disertai dengan ajaran Islam. Filsafat Islam merupakan hasil pemikiran umat Islam secara keseluruhan. Pemikiran Islam merupakan pemikiran yang khas, lain dari pada yang lain. Sebab pemikiran Islam berasal dari wahyu atau bersandarkan pada penjelasan wahyu, sedangkan pemikiran-pemikiran yang lain yang berkembang di antara manusia, baik itu berupa agama-agama non samawi, ideologi-ideologi politik dan ekonomi, maupun teori-teori sosial sekedar muncul dari kejeniusan berfikir manusia yang melahirkannya.

Namun perlu disadari, bahwa sekalipun pemikiran Islam berasal dari wahyu yang turun dari langit, pemikiran islam diturunkan ke bumi untuk menjadi petunjuk bagi manusia di bumi. Oleh karena itu, agar bisa memahami keberadaan pemikiran islam sebagai petunjuk amal perbuatan manusia, maka perlu dipahami karakteristik pemikiran Islam. Dalam makalah ini akan di bahas tentang aliran pemikiran islam, meliputi fiqih, filsafat, teologi islam dan tasawuf berikut tokoh-tokoh dan pemikirannya masing-masing.

B. SEJARAH PERKEMBANGAN FILSAFAT ISLAM

Filsafat Islam merupakan gabungan dari dua kata, yaitu filsafat dan Islam. Jadi filsafat Islam, *Islamic philosophy*, pada hakikatnya adalah filsafat yang bercorak islami. Islam menempati posisi sebagai sifat, corak, dan karakter dari filsafat. Filsafat Islam bukan filsafat tentang Islam, bukan *the philosophy of Islam*. Filsafat Islam artinya berpikir dengan bebas dan radikal namun tetap berada pada makna, yang mempunyai sifat, corak, serta karakter

yang menyelamatkan dan memberi kedamaian hati.¹ Dalam sejarah, pertemuan Islam (kaum muslimin) dengan filsafat, terjadi pada abad-abad ke-8 masehi atau abad ke-2 Hijriah, pada saat Islam berhasil mengembangkan sayapnya dan menjangkau daerah-daerah baru. Dalam abad pertengahan, filsafat dikuasai oleh umat Islam. Buku-buku filsafat Yunani, diseleksi dan disalur seperlunya, serta diterjemahkan ke dalam bahasa Arab. Minat dan gairah mempelajari filsafat dan ilmu pengetahuan waktu itu begitu tinggi karena pemerintahlah yang menjadi pelopor serta pioner utamanya. Dua imperium besar pada masa itu, yakni Abbasiyah dengan ibu kotanya Bagdad (di Timur), dan *Umayyah* dengan ibu kotanya Kordova (di Barat) menjadi pusat peradaban dunia yang menghasilkan banyak orang bergelut dalam dunia kefilosofan. Untuk mengetahui sejarah perkembangan filsafat Islam, maka kehadiran para filosof muslim dalam dunia kefilosofan dari masa ke masa harus ditelusuri.²

Dalam sejarah perkembangan filsafat Islam, filosof pertama yang lahir dalam dunia Islam adalah al-Kindi (796-873 M). Ide-ide al-Kindi dalam filsafat misalnya, filsafat dan agama tidak mungkin ada pertentangan. Cabang termulia dari filsafat adalah ilmu tauhid atau teologi. Filsafat membahas kebenaran atau hakekat. Kalau ada hakekat-hakekat mesti ada hakekat pertama (الأول الحق) yakni Tuhan. Ia juga membicarakan tentang jiwa dan akal. Filosof besar kedua dalam sejarah perkembangan filsafat Islam ialah al-Farabi (872-950 M). Dia banyak menulis buku-buku tentang logika, etika, ilmu jiwa dan sebagainya. Ia menulis buku “Tentang Persamaan Plato dan Aristoteles”, sebagai wujud keyakinan beliau bahwa filsafat Aristoteles dan Plato dapat disatukan. Filsafatnya yang terkenal adalah filsafat emanasi. Selanjutnya, filosof setelah al-Farabi adalah Ibnu Sina (980-1037 M). Nama Ibnu Sina terkenal akibat dua karangan beliau yakni *al-Qanun Fiy al-Tibb* yang merupakan sebuah *Ensiklopedia* tentang ilmu kedokteran yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Latin pada abad ke-12 M, dan menjadi buku pegangan di universitas-universitas Eropa, dan *al-Syifa al-Qanun* yang merupakan *Einsiklopedia* tentang filsafat Aristoteles dan ilmu pengetahuan.

¹Zaprul Khan., *Filsafat Islam Sebuah Kajian Tematik*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2014), 5

²Harun Nasution, *Falsafat dan Mistisisme dalam Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1973), 15

Di dunia Barat, beliau dikenal dengan Avicenna (Spanyol Aven Sina) dan popularitasnya di dunia Barat sebagai dokter melampau popularitasnya sebagai filosof, sehingga ia diberi gelar dengan “*the Prince of the Physicians*”. Di dunia Islam sendiri, ia diberi gelar *al-Syaikh al-Ra’is* atau pemimpin utama dari filosof-filosof.³

Filosof selanjutnya adalah Ibnu Miskawaih (W. 1030 M). Beliau lebih dikenal dengan filsafat akhlaknya yang tetuang dalam bukunya, *Tahzib al-Akhlak*. Menurutny, akhlak adalah sikap mental atau jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan tanpa pemikiran yang dibawa sejak lahir. Kemudian ia berpendapat bahwa jiwa tidak berbentuk jasmani dan mempunyai bentuk tersendiri. Jiwa memiliki tiga daya yang pembagiannya sama dengan pembagian al-Kindi. Kesempurnaan yang dicari oleh manusia ialah kebajikan dalam bentuk ilmu pengetahuan dan tidak tunduk pada hawa nafsu serta keberanian dan keadilan. Filosof berikutnya adalah al-Ghazali. Selain filosof, al-Gazali juga termasuk sufi. Jalan yang ditempuh al-Ghazali diakhir masa hidupnya meninggalkan perasaan syak yang sebelumnya mengganggu jiwanya. Keyakinan yang hilang dahulu ia peroleh kembali. Berdasar dari uraian-uraian terdahulu, maka dapat dipahami bahwa perkembangan filsafat Islam, pada mulanya terwariskan dari karangan-karangan filosof Yunani, kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Latin, dan berpengaruh bagi ahli-ahli fikir Eropa sehingga ia diberi gelar penafsir (*comentator*), yaitu penafsir filsafat Aristoteles.⁴

Perkembangan filsafat Islam, hidup dan memainkan peran signifikan dalam kehidupan intelektual dunia Islam. Jamal al-Dīn al-Afgani, seorang murid Mazhab Mulla Shadra saat di Persia, menghidupkan kembali kajian filsafat Islam di Mesir. Di Mesir, sebagian tokoh agama dan intelektual terkemuka seperti Abd. al-Halim Mahmud, Syaikh al-Azhar al-marhum, menjadi pengikutnya. Filsafat Islam di Persia, juga terus berkembang dan memainkan peran yang sangat penting meskipun terdapat pertentangan dari kelompok ulama Syi’ah. Tetapi patut dicatat bahwa Ayatullah Khoemeni, juga mempelajari dan mengajarkan *al-hikmah* (filsafat Islam) selama

³Sirajuddin Zar, *Filsafat Islam, Filosof Dan Filsafatnya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), 37-221

⁴<http://www.academia.edu/5103093/Makalah-Sejarah-Pemikiran-Islam>, diakses pada tanggal 27 November 2017, pukul 10.00.

berpuluh puluh tahun di Qum, sebelum memasuki arena politik, dan juga Murtadha Muthahhari, pemimpin pertama Dewan Revolusi Islam, setelah revolusi Iran 1979, adalah seorang filosof terkemuka. Demikian pula di Irak, Muhammad Baqir al-Shadr, pemimpin politik dan agama yang terkenal, adalah juga pakar filsafat Islam.⁵

C. SEJARAH PERKEMBANGAN PEMIKIRAN ISLAM

Pemikiran Islam adalah *al hukmu 'alaa al waaqi' min wijhati nazhar il islaam* (hukum/penilaian terhadap suatu fakta berdasarkan sudut pandang Islam).⁶ Pemikiran Islam mempunyai beberapa ciri khas, antara lain: bersifat komprehensif (syumuliyah), luas, praktis (amally), dan manusiawi.

1. Bersifat Komprehensif

Pemikiran Islam mengatur semua aspek kehidupan manusia, seperti politik, sosial kemasyarakatan, perekonomian, kebudayaan dan akhlak. Islam hadir dengan membawa aturan yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhannya, dengan dirinya sendiri dan dengan orang lain. Aturan yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya tercakup dalam perkara akidah dan ibadah. Sedangkan aturan yang mengatur hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri tercakup dalam hukum-hukum tentang makanan, pakaian, dan akhlak. Selebihnya adalah aturan yang mengatur hubungan manusia dengan manusia lain, seperti perkara muamalah ekonomi dan sosial, sanksi-sanksi hukum bagi para pelanggar hukum (uqubat), politik ketatanegaraan, pertahanan dan keamanan, politik luar negeri dengan dakwah dan jihad fi sabilillah. Semua persoalan dari sejak Islam turun ke bumi 15 abad yang lalu hingga hari kiamat, semua masalah pasti tercakup dalam perkara yang dipecahkan oleh Islam. Kalau sekilas saja kita membaca buku-buku fiqh, kita akan mendapatkan bahwa masalah yang dipecahkan oleh syariah itu tidak hanya masalah ritual belaka, tapi seluruh masalah kehidupan.

2. Bersifat Luas

Keluasan pemikiran Islam memungkinkan Para Ulama untuk melakukan istinbath (menggali) hukum-hukum syari'iy dari nash-nash syariat-syariat

⁵Nasution Hasyimsyah, *Filsafat Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama 1998).

⁶<https://www.tongkronganislami.net/definisi-pemikiran-islam/>, diakses pada tanggal 29 November 2017, pukul 20.00.

tentang perkara baru apapun jenisnya, baik perbuatan ataupun benda. Dalil-dalil syariat hadir dalam bentuk gaya bahasa yang mampu mencakup perkara apa saja hingga hari kiamat.

3. Bersifat Praktis

Pemikiran Islam telah diterapkan di tengah-tengah manusia selama 13 abad, dalam naungan negara besar di dunia, Daulah Khilafah Islamiyah. Pemikiran-pemikiran islam yang dituangkan dalam hukum syariah yang sudah pernah diterapkan adalah: hukum syariah tentang pemerintahan (nizhamul hukm fil Islam), hukum syariah tentang ekonomi (nizhamul iqtishadi fil Islam), hukum syariah tentang hubungan sosial atau aturan pergaulan pria wanita (an nizhamul ijtima'i fil Islam), hukum-hukum syariah tentang kebijakan pendidikan (siyasah at ta'lim fil Islam), hukum-hukum syariah tentang politik luar negeri negara islam (siyasah kharijiyah lid daulah al Islamiyah). Hukum-hukum Islam hadir untuk diterapkan dan dilaksanakan ditengah-tengah kehidupan. Manusia tidak akan dibebani melebihi yang dia sanggupi .

4. Bersifat Manusiawi

Islam menyeru kepada manusia dalam kapasitasnya sebagai manusia, tanpa melihat lagi ras atau warna kulitnya . Dan dalam seruannya menyuruh seluruh manusia agar menyembah Allah Yang Satu. Orang-orang selain orang Arab pun telah beriman pada agama ini, seperti Persia, Romawi, Asia Tengah, India, Indonesia dan sebagainya. Demikianlah, Islam telah mengeluarkan mereka dari kegelapan jahiliyah menuju cahaya hidayah, dari keterpurukan menuju kebangkitan.⁷

Unsur-unsur pemikiran Islam itu ada tiga, yakni fakta (al waaqi'), hukum (al hukmu), dan hubungan antara fakta dengan hukum. Fakta sendiri dapat berupa suatu benda dan dapat berupa perbuatan. Jika fakta itu berupa benda maka hukumnya ada dua macam, yakni mubah (halal) dan haram. Misalnya buah anggur yang hukumnya mubah dan khamer yang hukumnya haram. Ada sebuah kaidah syara' yang diambil dari nash-nash Al Quran dan al hadits: "Hukum asal setiap benda adalah mubah, sampai datang dalil yang mengharamkannya". Sedangkan jika fakta itu berupa perbuatan, maka

⁷<http://sanaky.staff.uui.ac.id/2009/02/05/bahan-kuliah-dinamika-pemikiran-dalam-islam/.html>, diakses pada tanggal 29 November 2017, pada pukul 20.01.

hukumnya ada lima, yakni fardhu (wajib), mandub (sunnah), mubah, makruh dan haram. Misalnya puasa Ramadhan hukumnya wajib, shadaqah hukumnya sunnah (mandub), makan roti mubah, berbicara di WC makruh dan riba itu haram. Kaidah syara' yang dinisbatkan dengan perbuatan adalah: "Hukum asal setiap perbuatan adalah terikat dengan hukum syara. Hukum atas fakta haruslah diambil dari dalil-dalil syara' yaitu Kitabullah dan Sunnah Rasul, dan apa-apa yang ditunjukkan oleh kitabullah dan sunnah Rasul yakni ijma' sahabat dan Qiyas. Pemikiran Islam ada dua macam, yaitu pemikiran yang berkaitan dengan aqidah seperti keimanan kepada Allah, kepada rasul-rasulnya, kitab-kitab-Nya dan hari akhir. Serta pemikiran yang berkaitan dengan hukum syara' yang bersifat praktis seperti jihad dan shalat.⁸

Dalam Sejarah pemikiran Islam menyajikan kajian tentang ajaran-ajaran pokok dan perkembangan pemikiran dalam Islam, sejak awal mulai Islam diturunkan, bahkan sedikit mundur ke belakang, Arab sebelum Islam sampai sekarang. Pokok bahasan menyangkut pemikiran Islam dari aspek sejarah, sosial, ekonomi dan politik. Sebab faktor sosial, ekonomi, politik dan semacamnya, memberikan pengaruh terhadap bentuk ajaran Islam yang dibawa Muhammad SAW dan perkembangannya kelak. Demikian juga faktor sosial, ekonomi, politik dan semacamnya di masa Islam juga mempengaruhi perkembangan pemikiran Islam itu sendiri. Sebab Islam selalu terkait dengan konteks sejarah dan budaya yang ada di sekelilingnya. Demikian juga dalam perkembangannya Rasul Muhammad selalu berdialog dengan realitas sosial dan budaya yang mengitarinya. Bahkan boleh dikatakan bahwa wahyu yang diterima Muhammad pun merupakan respon terhadap berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat dan umat Islam pada zamannya. Dengan ungkapan lain, Islam diturunkan bukan di ruang hampa.⁹

D. PERUBAHAN FILSAFAT ISLAM KE PEMIKIRAN ISLAM

Filsafat Islam merupakan filsafat yang seluruh cendekiannya adalah muslim. Ada sejumlah perbedaan besar antara filsafat Islam dengan filsafat lain.

⁸<http://cahayakemuliaan.wordpress.com/2010/03/27/276/#more-276.htm>, diakses pada tanggal 29 November 2017, pukul 20.09.

⁹<http://cahayakemuliaan.wordpress.com/category/makalah/.html>, diakses pada tanggal 29 November 2017.

Pertama, meski semula filsuf-filsuf muslim klasik menggali kembali karya filsafat Yunani terutama Aristoteles, dan Plotinus, namun kemudian menyesuaikannya dengan ajaran Islam. Kedua, Islam adalah agama tauhid. Maka, bila dalam filsafat lain masih 'mencari Tuhan', dalam filsafat Islam justru Tuhan sudah ditemukan, dalam arti bukan berarti sudah usang, dan tidak dibahas lagi, namun filsuf islam lebih memusatkan perhatiannya kepada manusia, dan alam, karena sebagaimana diketahui, pembahasan Tuhan hanya akan menjadi sebuah pembahasan yang tak pernah ada akhirnya.¹⁰

Filsafat Islam merupakan hasil pemikiran umat Islam secara keseluruhan yang disinari dengan ajaran-ajaran Islam. Ada yang mengatakan bahwa pada saat sekarang ini apakah filsafat Islam masih ada, sebagian ada yang mengatakan bahwa filsafat Islam telah dirubah dengan pemikiran Islam. seorang tokoh dari mesir Hasan Hanafi dan Hamid Thahir mengatakan bahwa filsafat islam saat ini masih ada. Apabila ada yang mengatakan filsafat Islam sudah tidak ada lagi itu salah besar bagi mereka. Banyak ilmu-ilmu yang berkembang seperti ilmu kalam, tasawuf, ushul fiqih itu sebenarnya bagian dari filsafat Islam karena menggunakan metode-metode filsafat. Salah seorang dosen kairo Jamal Marzuqi mengatakan bahwa filsafat Islam saat itu tidak lagi ada, tetapi telah berubah menjadi pemikiran Islam.¹¹

Perbedaan antara filosof dan mufakkir terletak pada pola kerja, pola kerja filosof bersifat global, sedangkan pola kerja mufakkir parsial. Para filosof mengemukakan pandangan umum (manusia, alam semesta, dan Tuhan), al-Kindi membahas tentang akal dengan segala fungsinya, al-Farabi dan Ibnu Sina mengangkat teori emanasi, dan jiwa. Selain itu pola kerja filosof berbentuk sistem yaitu menggambarkan komponen-komponen setiap objek kajian. Ibnu Sina mengangkat persoalan jiwa secara lebih sempurna dibandingkan dengan filosof lain. Penjelasannya mulai dari jiwa mulai dari jiwa tumbuh-tumbuhan, binatang sampai jiwa tertinggi. Adapun pemikir menghasilkan aliran.¹² Muhammad ibn ‘Abd al-Wahab tidak disebut sebagai filosof tetapi disebut pemikir karena ia menghasilkan pikiran sistematis,

¹⁰<https://id.wikipedia.org/wiki/Filsafat>, diakses pada tanggal 28 November 2017, pukul 08.11.

¹¹Afrizal M, *Perkembangan Filsafat Islam di Mesir Modern*, Jurnal, Miqot Vol. XXXIX No. 1 Januari-Juni 2015, 6.

¹²*Ibid*, 6.

menjurus pada satu persoalan dan mencari jawaban secara tuntas. Orang-orang yang sependapat dengan dia atau mengikuti pendapatnya disebut pengikut Muhammad ibn ‘Abd al-Wahâb bukan sebagai filosof. Pola kerja filosof menemukan dan merumuskan sesuatu sedangkan pola kerja mufakkir menyelesaikan dan merealisasikan sesuatu. al-Farabi menulis konsep negara utama. Ia merumuskan syarat-syarat dan kriteria pemimpin, sedangkan Jamâl al-Dîn al-Afghânî, seorang-pemikir pergi ke berbagai negara, masuk dunia politik, ikut mencari siapa yang pantas diangkat menjadi pemimpin dalam suatu negara di mana ia ketika itu berada. Jamâl al-Dîn menunjukkan orang, sedangkan al-Farabi tidak menunjukkan orang, tetapi merumuskan kerja untuk orang.¹³ Yang menjadi catatan perubahan penggunaan filosof menjadi mufakkir itu ialah ketika bertukarnya cara berpikir dari bersistem dan aliran menjadi berpikir parsial.¹⁴

Selain itu filsafat tidak bicara tentang benar dan salah, sementara pemikir lebih dititik-beratkan kepada benar dan salah. Filsafat hanya membicarakan ciri-ciri sesuatu yang benar dan ciri-ciri sesuatu yang benar. Sementara pemikir berbicara tentang salah benarnya suatu perbuatan. Dengan arti lain filsafat tidak memberikan penilaian terhadap sesuatu, sementara pemikir mengarahkan pemikirannya untuk melihat bagaimana nilai suatu itu. Dari itu sedikit teranglah perbedaan antara pemikiran Islam dan filsafat Islam.¹⁵

E. KESIMPULAN

Filsafat Islam merupakan hasil dari pemikiran Islam. Pemikiran Islam ini merupakan buah dari dorongan ajaran Al-Qur’an dan Hadist. Pemikiran Islam adalah pemikiran yang khas, lain dari pada yang lain. Sebab pemikiran Islam berasal dari wahyu atau bersandarkan pada penjelasan wahyu, sedangkan pemikiran-pemikiran yang lain yang berkembang di antara manusia, baik itu berupa agama-agama non samawi, ideologi-ideologi politik dan ekonomi, maupun teori-teori sosial sekedar muncul dari kejeniusan berfikir manusia yang melahirkannya.

¹³ *Ibid*, 6-7

¹⁴ *Ibid*, h. 6-8.

¹⁵ Afrizal M, *Filsafat Islam di Mesir Kontemporer*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2014), h. 25.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Afrizal M, *Filsafat Islam di Mesir Kontemporer*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2014
-, *Perkembangan Filsafat Islam di Mesir Modern*, Jurnal, Miqot Vol. XXXIX No. 1 Januari-Juni 2015
- Harun Nasution, *Falsafat dan Mistisisme dalam Islam*, Cet. V; Jakarta: Bulan Bintang, 1973.
- Nasution Hasyimsyah. 1998. *Filsafat Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Sirajuddin Zar. 2004. *Filsafat Islam, Filosof Dan Filsafatnya*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Zaprul Khan. 2014. *Filsafat Islam Sebuah Kajian Tematik*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- <http://www.academia.edu/5103093/Makalah-Sejarah-Pemikiran-Islam.html>
- <https://www.tongkronganislami.net/definisi-pemikiran-islam/.html>
- [http://sanaky.staff.uui.ac.id/2009/02/05/bahan-kuliah-dinamika-pemikiran dalam-islam/.html](http://sanaky.staff.uui.ac.id/2009/02/05/bahan-kuliah-dinamika-pemikiran-dalam-islam/.html).
- <http://cahayakemuliaan.wordpress.com/2010/03/27/276/#more-276.html>
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Filsafat.html>